

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA BUDI LUHUR SAMARINDA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Sarmila¹, Makrina Tindangen¹, Ruqoyyah Nasution¹

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: Email: watimila528@gmail.com

ABSTRACT

National education functions to develop abilities and shape the character and civilization of a dignified nation in order to make the nation's life more intelligent, aimed at developing the potential of students to become human beings who have faith and are devoted to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. Education has undergone curriculum changes eleven times, starting in 1947, with a very simple curriculum until the latest is the 2013 curriculum. This research aims to analyze the implementation of the independent learning curriculum at Budi Luhur Samarinda High School. The type of research used is descriptive qualitative. Sampling was carried out by purposive sampling with class X consisting of three classes and a total of 88 students. The data analysis technique uses the percentage P test. The results of data analysis obtained are for project-based learning indicators 74.90%, essential material focus 72.50% and flexibility and support for learning tools 81.97%. This value can be concluded that the implementation of the independent learning curriculum at Budi Luhur Samarinda High School is in the good category to be implemented in order to improve the learning system which makes the teaching and learning process better.

Keywords: *Implementation, Independent Learning Curriculum*

ABSTRAK

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, dimulai sejak tahun 1947, dengan kurikulum yang begitu sederhana sampai yang terakhir adalah kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar yang ada di SMA Budi Luhur Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kelas X yang berjumlah tiga kelas dan siswa yang berjumlah total 88 siswa. Teknik analisis data menggunakan presentase uji P. Hasil analisis data yang diperoleh yaitu untuk indikator pembelajaran berbasis proyek 74,90%, fokus materi esensial 72,50% dan fleksibilitas dan dukungan perangkat belajar 81,97%. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Budi Luhur Samarinda menempati katagori baik untuk dilaksanakan dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran yang menjadikan proses belajar mengajar lebih baik.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi untuk melahirkan penerus bangsa yang siap menghadapi perubahan abad ke-21. UUD 1945 juga mengatur pendidikan secara khusus pada pasal 31. Hal tersebut menyatakan bahwa pentingnya suatu pendidikan bagi bangsa. Kemudian UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tidak lain merupakan upaya agar pengembangan kemampuan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dibutuhkan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini masih menjadi tantangan yang cukup sulit bagi Indonesia, dilihat dari peringkat PISA Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, dengan peringkat pada matematika, sains dan literasi masih berada di urutan 74, 70 dan 75 dari 80 negara yang di asesmen (OECD, 2019). Bentuk usaha dunia Pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengadakan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan pondasi awal dimana Pendidikan itu dapat berjalan dengan baik (Ikhtiar, 2023: 3)

Pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, dimulai sejak tahun 1947, dengan kurikulum yang begitu sederhana sampai yang terakhir adalah kurikulum 2013 (Sumarsih, 2022: 8249). Selain itu kurikulum dijadikan sebagai posisi strategis yang berada secara umum yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan pedoman dari pendidikan tersebut (Madhakomala, 2022: 165). Dalam hal ini tentu saja yang menjadi acuan dalam pembelajaran adalah kerangka kurikulum yang merupakan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum (Solehudin, 2022: 7490). Setelah adanya pergantian kurikulum selama beberapa periode tersebut, pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang mana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya, pilihan tersebut antara lain Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Munawar, 2022: 68). Dengan adanya perbaikan kurikulum dan juga hal ini diharapkan agar kualitas pendidikan, kualitas pendidik dan kualitas peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik setiap tahun (Aprima, 2022: 99).

Kebijakan yang terkenal dengan nama Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ditujukan agar dapat mewujudkan proses pembelajaran di sekolah yang fleksibel agar dapat menciptakan budaya belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Suryaman, 2020: 13). Adaptasi Kurikulum MBKM dilaksanakan dengan mengembangkan kurikulum program studi dan program kegiatan berbasis merdeka belajar kampus merdeka. Hasil pengembangan lalu ditindaklanjuti melalui Kerjasama bersama mitra dan mewujudkan program kegiatan (Rusli, 2021: 197). Sejak dikeluarkannya kebijakan baru pada masa kedudukan Menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim tentang Kurikulum Merdeka Belajar yang dimana kurikulum ini berfokus pada cara perubahan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam dunia pendidikan yaitu pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik dan untuk mengasah minat dan bakat anak. Sehingga dapat mengurangi jumlah materi dan pembelajaran yang diberikan dan tugas siswa (Rahmadhani, 2022: 44). Dalam hal ini siswa dibentuk agar dapat belajar mandiri, tujuan dari belajar mandiri adalah agar pendidik, peserta didik dan orang tua mengalami suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran (Reza, 2022: 45). Selain mandiri dan juga siswa lebih ditingkatkan

kompetensinya dalam, kompetensi yang dimaksud pada aspek ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau perspektif hidup yang dimiliki oleh seseorang dan dimunculkan dalam bentuk perilaku (Hasyim, 2022: 5693). Pada kurikulum merdeka, siswa lebih banyak diberikan kebebasan dan kesempatan untuk belajar tanpa merasa tertekan dan terpaksa sehingga dalam proses belajar mereka akan senyaman mungkin untuk belajar dan memperhatikan bakat alami yang dimilikinya. Dalam merdeka belajar, proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru, melainkan guru memberi ruang dan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi. Dalam proses belajar guru tidak selamanya harus memberikan ilmu dan siswa hanya menerimanya saja (Restanti, 2020: 7 dan 10).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Budi Luhur Samarinda, sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun ajaran 2022/2023 yakni selama 2 semester ini. SMA Budi Luhur Samarinda juga merupakan sekolah yang berbasis lingkungan pondok pesantren, dalam rangka pemulihan masa COVID-19 kurikulum merdeka dapat menjadi solusi bagi santri untuk mengatasi loss learning yang mana kurikulum merdeka belajar ini dianggap mempunyai tiga keunggulan yaitu, lebih sederhana dan mendalam karena berfokus pada materi yang esensial dan lebih memerdekakan peserta didik, guru serta lebih relevan dan interaktif. Maka, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Budi Luhur Samarinda Pada Pembelajaran Biologi" yang bertujuan menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar yang ada di SMA Budi Luhur Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Shank, pendekatan kualitatif merupakan suatu cara dalam menyelidiki secara empiris sistematis ke makna, yang berarti direncanakan, diperintahkan, dan publik (Roosinda dkk, 2021: 8). Subjek dari penelitian ini yaitu, guru mata pelajaran biologi dan siswa kelas X IPA putra dan putri yang berjumlah 88 orang siswa SMA Budi luhur.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Budi Luhur Samarinda. Di Jalan Bugis, Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Adapun waktu Penelitian ini ialah 1 bulan, yaitu dimulai sejak Agustus sampai dengan bulan September 2023.

Teknik Analisis Data

Data hasil implementasi kurikulum merdeka dianalisis berdasarkan instrumen angket, dokumentasi, wawancara dan observasi. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui presentase ketercapaian tiap aspek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil presentase kemudian dimasukkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis deskriptif untuk kategorisasi jawaban angket

Presentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik

Presentase (%)	Kategori
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2017: 95)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas X SMA Budi Luhur Samarinda. Guru Biologi biologi 1 orang serta siswa berjumlah 88 orang, terdiri dari 38 siswa di kelas X-1, 23 siswa di kelas X-2 dan 27 siswa di kelas X-3. Semua responden telah mengisi angket yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk wawancara guru dan 20 pertanyaan untuk angket siswa, yang masing-masing telah terbagi dalam 3 indikator diantaranya:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Indikator	Sub Indikator	Presentase dan Kategori	Rata-Rata
Pembelajaran Berbasis Projek	Pengembangan soft skill	77,50 % (Baik)	74,90 %
	Sesuai dengan pelajar Pancasila	72,20 % (Baik)	(Baik)
Fokus Materi Essensial	Waktu yang cukup untuk pembelajaran	74,55 % (Baik)	72,50 %
	Literasi dan Numerasi	70,45 % (Baik)	(Baik)
Fleksibilitas dan Dukungan Perangkat Belajar	Berdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik dan penyesuaian dengan konteks muatan local	81,97 % (Sangat Baik)	81,97 % (Sangat Baik)
	Rata-rata		76,46 % (Baik)

Uji validitas dari ahli (*judgement experts*) dilakukan oleh dosen Pendidikan Biologi Universitas Mulawarman yaitu Dr. H. Akhmad, M. Kes dan Mastitah, S.Pd, M.Pd. Adapun skor validator pertama yaitu Dr. H. Akhmad, M. Kes. didapatkan skor validasi sebesar 60 dari skor total 60. Adapun validator kedua Masitah, S.Pd, M.Pd didapatkan skor validasi 56 dari skor total 60.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada guru biologi kelas X dengan 10 pertanyaan dan juga modul RPP guru. Dalam hal ini, modul RPP yang dibuat oleh guru SMA Budi Luhur Samarinda telah sesuai dengan Modul RPP kurikulum merdeka belajar, jika dilihat dari kelengkapan isi diantaranya yaitu:

1. Tujuan pembelajaran
2. Profil pelajar Pancasila
3. Sarana dan prasarana
4. Metode pembelajaran
5. Model pembelajaran
6. Pemahaman bermakna
7. Pertanyaan pemantik
8. Persiapan pembelajaran
9. Kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, Inti dan Penutup)

Pada pelaksanaan penelitian, dengan penyebaran angket kepada siswa, diajukan beberapa pertanyaan terkait sudut pandang sederhana dari pelaksanaan kurikulum merdeka yang mereka alami, rasakan dan lihat dari bagaimana guru mereka mengajarkan pelajaran dengan basic kurikulum merdeka. Pada indikator pembelajaran yang digunakan, berfokus pada bagaimana sudut pandang siswa mampu melaksanakan pembelajaran yang bisa meningkatkan soft skill yang selaras dengan tujuan pembelajaran profil pancasila, dimana siswa harapannya bukan hanya mampu

berkomunikasi, bekerja sama saja tapi mampu mempresentasikan dan menerapkan profil pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, aktif dan mandiri.

1. Tabel Indikator Pembelajaran Berbasis Proyek

Tabel 6. Presentase angket siswa pada indikator pembelajaran berbasis proyek

No	Sub Indikator	Presentase	Kategori
1.	Pengembangan soft skill	77,22 %	Baik
2.	Sesuai dengan pelajar Pancasila	72,27 %	Baik
	Rata-rata	74,90 %	Baik

Berdasarkan hasil tabel 6, dapat dilihat bahwa indikator pembelajaran berbasis proyek terdiri atas 2 aspek yang diamati yaitu pengembangan soft skill dan sesuai dengan pelajar Pancasila. Jika dirata-ratakan maka nilainya adalah 74,90% dengan kategori baik.

2. Tabel Indikator Fokus Materi Essensial

Tabel 7. Fokus Materi Essensial

No	Sub Indikator	Presentase	Kategori
1.	Waktu yang cukup untuk pembelajaran	74,55 %	Baik
2.	Literasi dan numerasi	70,45 %	Baik
	Rata-rata	72,50 %	Baik

Berdasarkan hasil tabel 7, dapat dilihat bahwa indikator pembelajaran berbasis proyek terdiri atas 2 aspek yang diamati yaitu waktu yang cukup untuk pembelajaran dan literasi dan numerasi. Jika dirata-ratakan maka nilainya adalah 72,50% dengan kategori baik

3. Tabel Fleksibilitas dan Dukungan Perangkat Belajar

Tabel 8. Fleksibilitas dan Dukungan Perangkat Belajar

No	Sub Indikator	Presentase	Kategori
1.	Berdiferensiasi sesuai kemampuan pesertas didik dan penyesuaian dengan konteks muatan lokal	81,97 %	Sangat Baik
	Rata-Rata	81,97 %	

Berdasarkan hasil tabel 8, dapat dilihat bahwa indikator pembelajaran berbasis proyek terdiri atas 1 aspek yang diamati yaitu berdiferensiasi sesuai kemampuan pesertas didik dan penyesuaian dengan konteks muatan lokal. Jika dirata-ratakan maka nilainya adalah 81,97% dengan kategori sangat baik. Dapat dilihat bahwa indikator fleksibilitas dan dukungan perangkat belajar merupakan indikator yang paling tinggi nilainya. Hal ini membuktikan bahwa satuan pendidikan sebagai pelaksana diberikan kemerdekaan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih menikmati proses pembelajaran lebih baik dan inovatif di SMA Budi Luhur Samarinda. Kurikulum merdeka merupakan wewenang satuan pendidikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Kebebasan dalam penyesuaian tersebut diharapkan mampu meratakan kualitas pembelajaran. Kebebasan dalam hak ini bertujuan agar pendidik dan peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kurikulum merdeka juga mampu mendorong guru lebih kreatif dan inovatif. Merdeka belajar bermakna bahwa memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa (Zahrour, 240: 2022).

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan agar dapat melihat penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah yang dike tahui sebagai sekolah dibawah naungan yayasan Pembinaan dan Pemberdayaan Insani HUD. Penelitian ini menggunakan tiga kelas yaitu kelas X-1 yang berjumlah 38 siswa, kelas X-2 yang berjumlah 23 siswa dan X-3 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengambilan sampel secara Purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan adanya pertimbangan tertentu yakni peserta didik yang memiliki kemampuan yang hampir sama

atau homogen dengan mengambil sampel seluruh kelas X yang ada di SMA Budi Luhur karena kelas X merupakan kelas yang telah menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai salah satu wujud implementasi kurikulum merdeka belajar yang mana kurikulum merdeka dilaksanakan dimulai dari kelas terendah terlebih dahulu dalam suatu tingkatan yakni dalam pembelajaran di sekolah khususnya di SMA yaitu di kelas X (Try, 2023: 1927).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dalam bentuk deskripsi kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, seperti yang dilakukan peneliti yakni menggunakan angket dan juga wawancara sebagai instrument penilaian. Angket digunakan peneliti sebagai alat untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka belajar yang ada di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian dengan tiga indikator yaitu pembelajaran berbasis proyek, fokus materi esensial dan fleksibilitas dan dukungan perangkat belajar dan juga wawancara kepada guru mata pelajaran biologi kelas X.

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator pertama yaitu pembelajaran berbasis proyek didapatkan hasil sebanyak 74,90 % dengan kategori baik di mana ada dua sub indikator di dalamnya yaitu pengembangan soft skill dengan presentase 77,50 % dan sesuai dengan pelajar Pancasila dengan presentase 72,27 %. Sehingga jika dilihat dari presentase tersebut maka pembelajaran berbasis proyek dimana penguatan pelajar Pancasila di sekolah SMA Budi Luhur dapat dikatakan berhasil, peserta didik dituntun untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga terlatih dalam berpikir kritis selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi bekal untuk peserta didik di kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari kontak sosial dengan orang lain (Azziatun, 21-22: 2023).

Pada indikator kedua yaitu fokus materi esensial didapatkan hasil sebanyak 72,50 % dengan kategori baik di mana ada dua sub indikator di dalamnya yaitu waktu yang cukup untuk pembelajaran dengan presentase 74,55 % literasi dan numerasi dengan presentase 70,45 %. Jika dilihat dari presentase tersebut mendapatkan hasil dengan kategori yang baik, hal ini disesuaikan dengan kompetensi yang dirancang dalam kurikulum tersebut lebih terfokus pada peningkatan literasi dan numerasi siswa, hal ini mendapatkan manfaat yang penting bagi kehidupan siswa untuk semua aspek baik di rumah maupun di masyarakat (Nafi'ah, 76-77: 2022).

Pada indikator fleksibilitas dan dukungan perangkat belajar didapatkan hasil sebanyak 81,97 % dengan kategori baik di mana ada satu sub indikator di dalamnya yaitu berdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik dan penyesuaian dengan konteks muatan lokal 81,97 %. Jika dilihat dari presentase tersebut mendapatkan hasil yang sangat baik, dimana siswa mempelajari pembelajaran berdasarkan kemampuannya, kemudian tenaga pendidik juga memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa (Nafi'ah, 77: 2022).

Wawancara bersama guru biologi kelas X menjelaskan bahwa guru biologi telah menyiapkan modul RPP sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, perancangan alokasi waktu, pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh satuan pendidikan yang mana hal ini sesuai dengan (Mery, 7845: 2022) yakni satuan pendidikan bersama-sama dengan pendidik merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek. Selain itu, satuan pendidikan juga menentukan dimensi untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan. Merencanakan proyek, membuat model proyek, mengelola proyek dan mendampingi dimensi profil pelajar Pancasila. Koordinator dari proyek mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik dalam rangka mendukung keberhasilan penyelesaian proyek.

Guru biologi juga melibatkan dalam tujuan praktik pembelajaran biasanya dibuka dengan pertanyaan pemantik seperti "apakah siswa telah mengetahui apa itu keanekaragaman hayati" sehingga pembagian kelompok belajar didalam kelas di sesuaikan dengan materi yang sedang di

ajarkan sehingga siswa dapat memahami praktik yang akan dilakukan ketika pembelajaran dilakukan, hal ini sesuai dengan (Rifai, 117: 2022) yaitu praktikum memegang peranan penting dalam pendidikan sains karena dapat memberikan latihan metode ilmiah kepada siswa untuk dapat mengikuti petunjuk yang telah di sediakan.

Dalam mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif maka, guru biologi yang menjelaskan pembelajaran berbasis literasi digital yang digunakan adalah youtube, sketcup dan nearpod lembar kerja yang literasinya di tuliskan di media tersebut bersamaan dengan rangkuman materi dan menampilkan gambar-gambar sesuai materi yang diajarkan, dimana teknologi ini merupakan sistem penunjang pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan (Manongga, 2021: 3). Dalam proses belajar mengajar terdapat lingkungan yang nyaman agar siswa dan juga guru dapat melakukan pembelajaran secara lebih fleksibel, seperti yang dilakukan guru biologi yang tidak hanya menggunakan ruang kelas untuk pembelajaran, guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar untuk melakukan pembelajaran biologi. Guru biologi juga mendampingi siswa ketika melakukan praktik diluar kelas seperti pengamatan-pengamatan yang memanfaatkan lingkungan alam agar dapat langsung melihat materi yang diajarkan secara nyata. Lingkungan merupakan pelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum (Nur, 2020: 19).

Guru biologi juga telah melaksanakan kegiatan P5 yang juga berkaitan dengan pembelajaran biologi yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan pembuatan ecoenzim dan juga pembuatan kompos, yang berkaitan dengan sampah organik dan anorganik, Kegiatan P5 ini berguna bagi peserta didik karena peserta didik berkesempatan belajar dan melakukan pengetahuan sebagai proses dari penguatan karakter serta peserta didik berkesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar maupun tempat-tempat tertentu. Projek ini juga dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam bentuk kontribusi dan dampak bagi sekitarnya (Sufyadi, 7846 (2021).

Guru biologi juga membebaskan siswa dalam memahami biologi dengan berbagai sumber belajar lainnya selain buku dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, contohnya materi ekosistem dan keanekaragaman hayati, siswa yang juga berasal dari luar daerah Samarinda juga dapat berbagi cerita kepada siswa lain dengan keadaan alam yang ada didaerah masing-masing. Guru biologi memberikan apresiasi terhadap hasil capaian belajar siswa dengan memberikan poin-poin tambahan dan agar siswa lebih semangat guru memberikan reward berupa bingkisan kecil yang diberikan kepada siswa untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya. Guru biologi memberikan pembiasaan karakter pelajar Pancasila diakhir pembelajaran alim, faqih, mandiri dan berakhlak karimah yang berkaitan profil pelajar Pancasila sesuai dengan Modul yang dibuat.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan konten pembelajaran yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi didalam pembelajaran. Dalam hal ini penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran biologi dinilai baik dalam sejumlah bidang terkait pembelajaran, termasuk kemampuan siswa dalam berliterasi digital melalui media yang disediakan sekolah maupun luar sekolah dan bernumerasi di pembelajaran seperti halnya dalam pembelajaran keanekaragaman hayati. Kurikulum merdeka belajar di SMA Budi Luhur pada pembelajaran biologi keseluruhan menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran biologi selama kurikulum merdeka belajar diterapkan cukup tinggi, kedepannya memungkinkan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti sebagai perkembangan dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan terhadap perkembangan kurikulum yang ada di kemudian hari.
2. Guru dan sekolah dapat bersama-sama mempersiapkan kurikulum merdeka belajar dengan diiringi kreatifitas yang lebih tinggi lagi dalam menyusun program pelaksanaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., dan Sasmita S.2022.Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 99.
- Azziatun, N. Shalehah. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Model Project Based Learning di Satuan Paud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 21-22.
- Hasyim, G. A., dkk. 2022. Penilaian Aunektik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5693.
- Ikhtiara, T., Jaya, dkk. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 216-224.
- Madhakomala., dkk. 2022. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Pendidikan*. 8(2),165.
- Manongga, Anisa. 2021. Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: 3. Gorontalo. 25 November 2021: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Mery, Martono, Siti Hadijah. 2022. Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Pancasila. 2022. *Jurnal Basicedu*. 5(6), 7845-7846.
- Nafi'ah, J., Dukan Jauhari, F., Siti Mutmainah. 2022. Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Auladuna*. 6(2), 76-77.
- Nina, Miza Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, dkk. 2022. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*. 6(1), 3.
- Nur, Umi A.R. 2020. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Of Education Policy and Elementary Education Issue.1* (3), 19.
- Rahmadhani, P., Dina Widya., Merika Setiawati. 2022. Dampak Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1(4), 44.
- Restanti, Dina Kurnia dkk.2020. Merdeka Belajar Merdeka Mengajar. *Indramayu: Penerbit Adab*.
- Reza, M. A., dan Ageng S. 2022. Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 17(1), 45.

- Rifa'i, M. A. Salma Samputri dan Siti Saenab. 2022. Pengaruh Kegiatan Praktikum Terhadap Kemampuan Prosedural Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Al-Azhar Makassar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA III.
- Rusli, M. B. 2021. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(1), 197.
- Solehudin, D., Tedi Priatna., dan Qiqi Y. Z. 2022. Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*. 6(4), 7490.
- Sufyadi, S., T. Y. Harjatanaya., P. Adiprima., M. R. Satria., A. Andiarti., & I. H. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek.
- sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih, I., dkk. 2022. Analsis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(5), 8249.
- Suryaman, M. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, Yogyakarta: 21 Oktober 2020. Halaman 13.
- Zahroul, C.F dan Rikzi Putri W. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12(3), 242.